

## Peran Akutansi Syariah dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan di Bank Syariah

Octaviar Wilmar Ervanni<sup>1</sup>, Dwi Aulia<sup>2</sup>, Heti Nubila<sup>3</sup>,  
Jordi Hairul Rafli<sup>4</sup>, Choiriyah<sup>5</sup>

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri

Email: <sup>1</sup>fateh11arivan@gmail.com, <sup>2</sup>dwiaulia1601@gmail.com,

<sup>3</sup>hetyypcynba@gmail.com, <sup>4</sup>jordihairul2@gmail.com, <sup>5</sup>choi@stebisigm.ac.id

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 10-12-2024

Revised: 20-12-2024

Accepted: 27-12-2024

#### Kata Kunci

Akutansi Syariah, Transparansi  
Keuangan, Akuntabilitas, Bank  
Syariah, Pengawasan.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran akutansi syariah dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas keuangan pada bank syariah serta mengidentifikasi tantangan dalam implementasinya. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, data diperoleh melalui wawancara dengan praktisi bank syariah dan analisis dokumen laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem akutansi berbasis syariah, sesuai regulasi DSN-MUI, berhasil meningkatkan integritas keuangan bank syariah. Namun, terdapat kendala, termasuk pemahaman yang terbatas di kalangan auditor dan perbedaan interpretasi terhadap fatwa syariah. Rekomendasi penelitian mencakup peningkatan pelatihan akutansi syariah dan penguatan pengawasan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk memastikan keberlanjutan bank syariah yang transparan dan akuntabel. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dengan praktisi bank syariah, analisis dokumen laporan keuangan, dan studi literatur. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola dan tantangan dalam penerapan akutansi syariah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan Penelitian ini menegaskan bahwa akutansi syariah berperan penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas keuangan bank syariah. Meskipun terdapat tantangan, seperti kurangnya pemahaman auditor dan perbedaan interpretasi fatwa, pengawasan oleh OJK dan DPS membantu memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Rekomendasi penelitian mencakup: Penguatan pelatihan akutansi syariah bagi auditor, Peningkatan kolaborasi antara regulator dan bank syariah dalam pengembangan standar, Penyesuaian standar akutansi internasional dengan prinsip syariah.

---

## ABSTRACT

---

### Keywords

*Sharia Accounting, Financial  
Transparency, Accountability,  
Sharia Banks, Supervision.*

*This study aims to analyze the role of sharia accounting in maintaining financial transparency and accountability in sharia banks and identify challenges in its implementation. Using a qualitative method with a case study approach, data were obtained through interviews with sharia bank practitioners and analysis of financial report documents. The results of the study indicate that the implementation of a sharia-based accounting system, in accordance with DSN-MUI regulations, has succeeded in improving the financial integrity of sharia banks. However, there are obstacles, including limited understanding among auditors and differences in interpretation of sharia fatwas. Research recommendations include increasing sharia accounting training and strengthening supervision by the Financial Services Authority (OJK) and the Sharia Supervisory Board (DPS) to ensure the sustainability of transparent and accountable sharia banks. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were obtained through interviews with sharia bank practitioners, analysis of financial report documents, and literature studies. The analysis was conducted using a thematic approach to identify patterns and challenges in the implementation of sharia accounting. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that this study confirms that sharia accounting plays an important role in maintaining financial transparency and accountability in sharia banks. Despite challenges, such as lack of auditor understanding and different interpretations of fatwas, supervision by OJK and DPS helps ensure compliance with sharia principles. Research recommendations include: Strengthening sharia accounting training for auditors, Increasing collaboration between regulators and sharia banks in developing standards, Aligning international accounting standards with sharia principles.*

---

## PENDAHULUAN

Peran akutansi dalam bank syariah tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan. Bank syariah di Indonesia memiliki tanggung jawab besar dalam membangun kepercayaan publik melalui laporan keuangan yang jujur dan akurat. Namun, implementasi standar akutansi syariah menghadapi tantangan, termasuk keterbatasan pemahaman auditor dan perbedaan interpretasi terhadap fatwa syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana akutansi syariah diterapkan di bank syariah dan tantangan yang dihadapi dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas. Kajian ini penting untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang mendukung perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia. (Haikal & Efendi, 2024)

**Octaviar Wilmar Ervanni, Dwi Aulia, Heti Nubila,  
Jordi Hairul Rafli, Choiriyah**

Peran Akuntansi Syariah dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas  
Keuangan di Bank Syariah

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan persaingan industri perbankan, akuntansi menjadi semakin penting dalam menjaga kredibilitas dan reputasi bank syariah. Salah satu aspek yang sangat diperhatikan adalah transparansi, yang mengacu pada sejauh mana informasi keuangan yang disajikan dapat dipahami dan diakses oleh pemangku kepentingan (stakeholders), termasuk nasabah, investor, dan regulator. Transparansi ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Selain itu, akuntabilitas juga menjadi kunci dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang baik. Akuntabilitas berarti bahwa bank syariah harus dapat menjelaskan dan mempertanggungjawabkan keputusan-keputusan keuangan yang diambil. Dengan adanya akuntabilitas yang tinggi, pemangku kepentingan dapat lebih yakin bahwa bank syariah mengelola dana mereka dengan cara yang aman, efisien, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Sholeha et al., 2024).

Penerapan akuntansi yang baik dalam bank syariah akan mengurangi potensi terjadinya penyalahgunaan dana atau fraud, yang dapat merugikan nasabah dan merusak reputasi bank syariah. Oleh karena itu, dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas keuangan, diperlukan penerapan standar akuntansi yang jelas dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, serta pengawasan yang ketat dari otoritas terkait, seperti Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Anggreni et al., 2022).

Dengan demikian, penting untuk mengkaji lebih dalam tentang peran akuntansi dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas keuangan bank syariah, serta tantangan dan peluang yang ada dalam implementasinya. Kajian ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya akuntansi dalam mewujudkan integritas dan keberlanjutan operasional bank syariah, serta dampaknya terhadap perekonomian yang lebih luas (Ade Sofyan Mulazid, 2019).

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **1 Konsep Akuntansi Syariah**

Akuntansi syariah adalah sistem pencatatan, pelaporan, dan pengelolaan keuangan yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Prinsip ini melarang praktik riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian), yang sering ditemui dalam sistem keuangan konvensional. Akuntansi syariah bertujuan untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan, sehingga dapat memastikan bahwa semua transaksi memenuhi hukum Islam (Haikal & Efendi, 2024). Standar akuntansi syariah di Indonesia mengacu pada fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI) dan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAKS). Fatwa-fatwa ini menyediakan pedoman yang membedakan akuntansi syariah dari akuntansi konvensional, terutama dalam pengakuan pendapatan, pengukuran risiko, dan pengelolaan pembiayaan berbasis syariah seperti murabahah dan mudharabah (Anggreni et al., 2022).

### **2 Perbedaan Akuntansi Konvensional dan Akuntansi Syariah**

Akuntansi konvensional berorientasi pada utilitas atau keuntungan finansial semata, dengan menggunakan prinsip berbasis bunga. Sebaliknya, akuntansi syariah menitikberatkan pada keadilan, kesejahteraan sosial, dan tanggung jawab etis (Najmudin & Bayinah, 2022). Selain itu, dalam akuntansi syariah, kontrak pembiayaan seperti mudharabah dan musyarakah harus mencerminkan kesetaraan risiko dan imbalan antara bank dan nasabah.

Perbedaan utama lainnya adalah bahwa akuntansi syariah mengharuskan pengungkapan informasi yang lebih mendalam mengenai transaksi untuk memastikan kejujuran dan transparansi. Misalnya, dalam pembiayaan murabahah, laporan harus mencantumkan rincian harga pokok, margin keuntungan, dan durasi pembayaran untuk setiap transaksi (Habibah, 2020).

### **3 Peran Akuntansi dalam Menjaga Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Bank Syariah**

Akuntansi syariah berperan penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan bank syariah tidak hanya memenuhi standar akuntansi yang berlaku, tetapi juga mematuhi prinsip-prinsip syariah. Transparansi dalam akuntansi syariah mencakup penyajian informasi yang akurat dan dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan, termasuk nasabah, regulator, dan masyarakat (Haikal & Efendi, 2024).

Akuntabilitas juga menjadi elemen sentral dalam akuntansi syariah. Bank syariah harus dapat mempertanggungjawabkan setiap keputusan keuangan yang diambil, baik dalam pembiayaan maupun investasi, kepada pemangku kepentingan. Hal ini diwujudkan melalui laporan keuangan yang diaudit oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan disesuaikan dengan standar akuntansi syariah yang berlaku (Kamal et al., 2025).

### **4 Studi Terkait Implementasi Akuntansi Syariah**

Penelitian oleh Hasan (2019) menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi syariah di bank syariah sering menghadapi tantangan, terutama dalam hal pemahaman praktisi terhadap fatwa DSN-MUI. Studi ini juga menemukan bahwa kurangnya pelatihan di kalangan auditor menjadi salah satu kendala utama dalam menjaga integritas laporan keuangan syariah.

Penelitian lain oleh Sya'ban et al. (2023) menyoroti pentingnya pengawasan internal dan eksternal dalam memastikan akuntabilitas bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa seluruh transaksi bank sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, audit eksternal yang independen diperlukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan bank syariah dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

## **5 Regulasi dan Standar Akuntansi Syariah**

Regulasi terkait akuntansi syariah di Indonesia diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan DSN-MUI. OJK bertanggung jawab atas pengawasan operasional bank syariah untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi yang berlaku. DSN-MUI mengeluarkan fatwa yang menjadi pedoman bagi bank syariah dalam menyusun laporan keuangan (Ardi, 2020).

Salah satu regulasi penting adalah penerapan PSAK No. 101, yang mengatur penyajian laporan keuangan berbasis syariah. PSAK ini dirancang untuk memastikan bahwa laporan keuangan tidak hanya transparan, tetapi juga mencerminkan prinsip-prinsip keadilan dan kesejahteraan sosial, yang menjadi inti dari akuntansi syariah (Habibah, 2020)..

### **METODE PENELITIAN**

Regulasi terkait akuntansi syariah di Indonesia diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan DSN-MUI. OJK bertanggung jawab atas pengawasan operasional bank syariah untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi yang berlaku. DSN-MUI mengeluarkan fatwa yang menjadi pedoman bagi bank syariah dalam menyusun laporan keuangan (Ardi, 2020).

Salah satu regulasi penting adalah penerapan PSAK No. 101, yang mengatur penyajian laporan keuangan berbasis syariah. PSAK ini dirancang untuk memastikan bahwa laporan keuangan tidak hanya transparan, tetapi juga mencerminkan prinsip-prinsip keadilan dan kesejahteraan sosial, yang menjadi inti dari akuntansi syariah (Habibah, 2020). Sumber-sumber ini memberikan dasar teori dan pemahaman tentang konsep akuntansi syariah dan penerapannya dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas. Wawancara dilakukan dengan praktisi bank syariah, auditor, dan ahli akuntansi syariah untuk mendapatkan data primer mengenai bagaimana akuntansi syariah diterapkan di lapangan dan hambatan yang dihadapi dalam menjaga prinsip-prinsip tersebut. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif, dengan tujuan untuk menyusun gambaran tentang penerapan akuntansi syariah di bank syariah dan bagaimana perannya dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan. Hasil analisis ini

**Octaviar Wilmar Ervanni, Dwi Aulia, Heti Nubila,  
Jordi Hairul Rafli, Choiriyah**

Peran Akuntansi Syariah dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas  
Keuangan di Bank Syariah

diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang praktik akuntansi syariah serta kontribusinya dalam memastikan bank syariah beroperasi sesuai dengan prinsip syariah dan aturan yang berlaku (Sya'ban et al., 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan Akuntansi Syariah**

Akuntansi syariah memiliki peran fundamental dalam menjaga integritas dan keberlanjutan operasional bank syariah. Bank syariah beroperasi dengan mengacu pada prinsip-prinsip syariah yang tidak memperbolehkan adanya transaksi yang mengandung riba, gharar, atau maysir. Oleh karena itu, akuntansi syariah bertujuan untuk memastikan bahwa semua transaksi yang dilakukan oleh bank syariah sudah sesuai dengan hukum Islam. Dalam konteks ini, bank syariah harus menerapkan standar akuntansi yang disusun oleh Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI) yang berfungsi untuk menghindari praktek-praktek yang tidak sesuai dengan syariah. Namun, meskipun standar akuntansi syariah sudah ada, tantangan yang dihadapi oleh bank syariah adalah dalam pengimplementasiannya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang akuntansi syariah di kalangan auditor dan praktisi, serta perbedaan dalam interpretasi terhadap fatwa-fatwa yang ada. Sebagai contoh, produk pembiayaan yang menggunakan prinsip murabahah atau mudharabah, seringkali memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengakuan pendapatan dan perlakuan akuntansinya. Kesulitan ini mempengaruhi kemampuan bank dalam menyajikan laporan keuangan yang jelas dan tepat waktu (Putra, 2023).

### **2. Peran Akuntansi Syariah dalam Transparansi Keuangan**

Akuntansi syariah memastikan laporan keuangan mencerminkan posisi keuangan bank secara jujur dan transparan. Standar akuntansi yang ditetapkan oleh DSN-MUI membantu menghindari unsur riba, gharar, dan maysir, yang dapat merusak kepercayaan publik. Dalam hal ini, transparansi keuangan akan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana bank syariah mengelola dana nasabah dan produk-produk keuangan yang ditawarkan kepada publik. Hal ini menjadi elemen yang sangat penting untuk membangun dan mempertahankan

kepercayaan publik, terutama di kalangan nasabah yang mengharapkan bank syariah beroperasi secara jujur dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Namun, tantangan yang dihadapi adalah ketidakseimbangan antara transparansi yang diinginkan dan kompleksitas transaksi yang harus dicatat. Sebagai contoh, produk pembiayaan dengan prinsip murabahah sering kali melibatkan transaksi yang panjang dan memerlukan pengungkapan yang sangat rinci dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, bank syariah perlu memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak hanya memenuhi standar akuntansi, tetapi juga memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh nasabah (Najmudin & Bayinah, 2022).

### **3. Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan**

Akuntabilitas mengharuskan bank syariah mempertanggungjawabkan semua keputusan finansial, termasuk pembiayaan dan investasi. Dewan Pengawas Syariah (DPS) memainkan peran penting dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Laporan keuangan bank syariah harus dapat menunjukkan bahwa semua transaksi dilakukan dengan prinsip keadilan dan transparansi, serta tidak ada unsur manipulasi atau penyembunyian informasi yang dapat merugikan nasabah atau masyarakat. Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) di bank syariah juga merupakan elemen kunci untuk memastikan akuntabilitas. DPS bertugas untuk mengawasi bahwa semua transaksi yang dilakukan oleh bank syariah tidak melanggar prinsip syariah.

Selain itu, audit eksternal juga menjadi salah satu mekanisme yang dapat memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh bank syariah benar dan akurat. Namun, masih ada tantangan dalam hal pengawasan, terutama terkait dengan kompetensi auditor yang masih terbatas dalam hal akuntansi syariah. Penguatan pelatihan dan pemahaman bagi auditor sangat diperlukan untuk memastikan bahwa audit yang dilakukan benar-benar mendalam dan sesuai dengan prinsip syariah (Ghoriyyudin et al., 2024).

#### **4. Tantangan dalam Implementasi Akuntansi Syariah**

Tantangan utama meliputi kesulitan dalam menyelaraskan standar internasional dengan prinsip syariah serta keterbatasan pemahaman auditor terhadap akuntansi syariah. Perlu ada pelatihan yang lebih mendalam untuk mengatasi kendala ini. Beberapa produk bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasil, seperti mudharabah dan musyarakah, membutuhkan perlakuan akuntansi yang lebih kompleks dibandingkan dengan produk konvensional. Ketidaksihesuaian antara praktik akuntansi internasional dan syariah sering menimbulkan kebingungannya dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, meskipun DSN-MUI telah mengeluarkan fatwa-fatwa yang mengatur mengenai transaksi yang sesuai syariah, penerapan fatwa-fatwa tersebut tidak selalu berjalan dengan mulus. Hal ini karena terdapat perbedaan pemahaman di kalangan praktisi dan auditor mengenai bagaimana fatwa tersebut harus diterapkan dalam praktik perbankan sehari-hari (Pertiwi, 2019).

#### **5. Regulasi dan Pengawasan**

Pengawasan oleh OJK dan DPS menjadi kunci keberhasilan penerapan akuntansi syariah. Regulasi yang lebih tegas diperlukan untuk memastikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip syariah. Pengawasan oleh DPS juga sangat penting dalam memastikan bahwa semua produk dan transaksi yang ditawarkan oleh bank syariah tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, penguatan regulasi dan pengawasan di sektor ini harus menjadi prioritas untuk mendukung perkembangan bank syariah yang lebih transparan dan akuntabel (Ardi, 2020).

#### **6. Standar Akuntansi Syariah**

Standar Akuntansi Syariah (SAS) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah yang ditujukan untuk entitas yang melakukan transaksi syariah, baik itu lembaga syariah maupun non-syariah. Model SAK umum namun berbasis syariah, berdasarkan fatwa MUI, digunakan untuk mengembangkan SAS. (Yunita, 2019)

## 7. Prinsip Dalam Akuntansi syariah

Nilai pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran selalu melekat dalam sistem akuntansi syaria'ah. Ketiga nilai tersebut tentu saja telah menjadi prinsip dasar yang universal dalam operasional akuntansi syaria'ah. Apa makna yang terkandung dalam tiga prinsip umum tersebut? uraian ketiga prinsip tersebut terdapat dalam surat Al- Baqarah: 282.(Sari, R. P. 2018).

Dari penjelasan di atas dapat dirangkumkan dalam tabel berikut ini:

1	<b>Penerapan Akuntansi Syariah</b>	Bank syariah di Indonesia telah mengimplementasikan sistem akuntansi yang mengacu pada prinsip syariah, sesuai dengan regulasi dari DSN-MUI. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap transaksi tidak mengandung unsur riba, gharar, dan maysir. Tantangan utama dalam penerapannya adalah pemahaman yang terbatas mengenai akuntansi syariah di kalangan auditor dan perbedaan interpretasi fatwa-fatwa syariah yang ada.
2	<b>Transparansi Laporan Keuangan</b>	Transparansi dalam laporan keuangan penting untuk membangun kepercayaan nasabah. Bank syariah telah berusaha untuk mengungkapkan secara jelas posisi keuangan dan produk yang ditawarkan, seperti pembiayaan murabahah atau mudharabah. Namun, masih ada tantangan dalam menyajikan laporan yang mudah dipahami oleh nasabah, terutama yang kurang familiar dengan konsep syariah.
3	<b>Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan</b>	Akuntabilitas menjadi elemen utama dalam pengelolaan keuangan bank syariah. Setiap keputusan finansial harus dapat

		dipertanggungjawabkan. Pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan audit eksternal penting untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah dan akuntabilitas. Namun, keterbatasan kompetensi auditor di bidang akuntansi syariah menjadi tantangan dalam memastikan akuntabilitas yang maksimal.
4	<b>Tantangan dalam Implementasi Akuntansi Syariah</b>	Salah satu tantangan terbesar adalah ketidaksesuaian antara standar akuntansi internasional dengan prinsip syariah, terutama dalam pengakuan pendapatan dan pengelolaan risiko produk pembiayaan syariah. Hal ini menyebabkan ketidakjelasan dalam penerapan akuntansi yang sesuai dengan ketentuan internasional dan syariah.
5	<b>Pengawasan dan Regulasi</b>	Pengawasan yang ketat dari OJK dan Dewan Pengawas Syariah sangat diperlukan untuk menjaga integritas dan keberlanjutan bank syariah. OJK memastikan bahwa bank syariah mematuhi regulasi yang ada, sedangkan DPS berperan dalam menjaga kesesuaian dengan prinsip syariah. Penguatan regulasi dan pengawasan diperlukan untuk mendukung perkembangan perbankan syariah yang transparan dan akuntabel.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan Penelitian ini menegaskan bahwa akuntansi syariah berperan penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas keuangan bank syariah. Meskipun terdapat

**Octaviar Wilmar Ervanni, Dwi Aulia, Heti Nubila,  
Jordi Hairul Rafli, Choiriyah**

Peran Akutansi Syariah dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas  
Keuangan di Bank Syariah

tantangan, seperti kurangnya pemahaman auditor dan perbedaan interpretasi fatwa, pengawasan oleh OJK dan DPS membantu memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Rekomendasi penelitian mencakup:

1. Penguatan pelatihan akuntansi syariah bagi auditor.
2. Peningkatan kolaborasi antara regulator dan bank syariah dalam pengembangan standar.
3. Penyesuaian standar akuntansi internasional dengan prinsip syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sofyan Mulazid. (2016). Pelaksanaan Sharia Compliance Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri, Jakarta). *Madania*, 20, 43–44.
- Anggreni, M., Novianty, I., & Muflih, M. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah: Estimasi Pengaruh Langsung Dan Peran Mediasi Manajemen Laba. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 8(1), 19–38. <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v8i1.12203>
- Ardi, M. (2017). Peran Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Governance Di Perbankan Syariah. *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 15(2), 169–176. <https://doi.org/10.35905/diktum.v15i2.433>
- Sari, R. P. (2018). Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah dalam menjaga Akuntabilitas Laporan Keuangan BNI Syariah Cabang Makassar. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(1), 13–24.
- Ghoriyyudin, A., Fitriana, Santoso, R. A., & Devi, R. F. (2024). Analisis Audit Syariah, Akuntabilitas dan Transparansi Pada Organisasi Pengelola Zakat. *Jurnal Akuntansi*, 5, 554–581.
- Haikal, M., & Efendi, S. (2024). Prinsip-prinsip Hukum Ekonomi Syariah dalam Undang-Undang Perbankan Syariah. *MAQASIDI: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 4(1), 26–39. <https://doi.org/10.47498/maqasidi.v4i1.2988>
- Najmudin, & Bayinah, A. N. (2022). Kompetensi Takmir Dalam Menjaga Kualitas Laporan Keuangan Masjid: Telaah Literatur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 10(2), 129–147. <https://doi.org/10.35836/jakis.v10i2.361>
- Pertiwi, D. (2019). Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam Mewujudkan Good Corporate Governance di Bank Syariah. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.29300/ba.v4i1.1626>

**Octaviar Wilmar Ervanni, Dwi Aulia, Heti Nubila,  
Jordi Hairul Rafli, Choiriyah**

Peran Akutansi Syariah dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas  
Keuangan di Bank Syariah

- Putra, K. M. (2023). Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah. *Universitas Nasional*, 13(2), 1–5.
- Sholeha, I. N., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., Sisdiyanto, E., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2024). *Analisis praktik akuntansi syariah terhadap transparansi laporan keuangan daerah kota bandar lampung*. 1(4), 387–400.
- Sya'ban, G. A., Amelia, R. N., Karomah, U., Ferdian Afrizal, A., & Latifah, E. (2023). Peran Akuntansi Syariah Dalam Meningkatkan Minat Investor Pada Perusahaan Berbasis Syariah. *ECOTECHNOPRENEUR: Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 2(01), 30–39.  
<https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v2i01.529>
- Yunita, N. A. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Syariah Psak No.101 Terhadap Pengelolaan Transaksi Keuangan Di Bank Syariah (Studi Pada Bank Bri Syariah Cabang Lhokseumawe). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 23.  
<https://doi.org/10.29103/jak.v7i1.1836>.

**Octaviar Wilmar Ervanni, Dwi Aulia, Heti Nubila,  
Jordi Hairul Rafli, Choiriyah**

Peran Akutansi Syariah dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas  
Keuangan di Bank Syariah